

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR BOLATANGAN SISWA KELAS VII SMP KOTA PALEMBANG

Oleh: **Bambang Hermansah**

Email: bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id

(Universitas PGRI Palembang)

Abstrak

Pembelajaran bola tangan diharapkan dapat meningkatkan kebugaran jasmani bagi siswa, yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Namun dalam pelaksanaannya terdapat indikasi kesulitan siswa dalam pembelajaran bola tangan dari berbagai faktor. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kesulitan pembelajaran bola tangan siswa kelas VII SMP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas VII SMP Xaverius 3 terdiri dari 16 siswa putri dan 15 siswa putra. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan faktor kesulitan belajar bola tangan siswa dengan rinci, terdapat 5 siswa (16,12%) kategori sangat tinggi, 8 siswa (25,80%) kategori tinggi, 10 siswa (32,25%) kategori rendah, dan 8 siswa (25,80%) kategori sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbanyak kesulitan belajar bola tangan SMP Xaverius 3 Kota Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 adalah rendah.

Kata Kunci: *Faktor Kesulitan Belajar, Bola Tangan*

IDENTIFICATION OF THE DIFFICULTY OF LEARNING DIFFICULTY FACTORS FOR VII CLASS OF JUNIOR HIGH SCHOOL PALEMBANG CITY

Abstract

Handball learning is expected to improve physical fitness for students, which is carried out effectively and efficiently. However, in its implementation there are indications of student difficulties in learning handball from various factors. This study aims to determine what factors are the difficulties in learning handball for seventh grade students of junior high school. This research is a qualitative research using a survey method with the data collection technique using a questionnaire. The subjects in this study were 31 students of class VII SMP Xaverius 3 consisting of 16 female students and 15 male students. The data analysis technique used descriptive analysis. The results showed that overall the students' handball learning difficulty factors in detail, there were 5 students (16.12%) in the very high category, 8 students (25.80%) in the high category, 10 students (32.25%) in the low category, and 8 students (25.80%) in very low category. So it can be concluded that the highest frequency of difficulty in learning handball at Xaverius 3 Middle School Palembang City for the 2020/2021 academic year is low.

Keywords: *Learning Difficulty Factors, Handball*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri dari dua macam yaitu, pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk di dalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialis, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Undang Undang No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 dan Ayat 13).

Menurut Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud dengan pengertian pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Syarifudin, 2002).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pendapat Suryobroto (2004, p.9) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Perkembangan sumber belajar media telekomunikasi saat ini semakin canggih dalam pendidikan di Indonesia dan menyeluruh di seluruh bidang keilmuan, tak terlepas dalam bidang ilmu Olahraga. Dalam bidang olahraga

perkembangan sumber belajar pendidikan yang berbasis multimedia sangatlah minim, misalnya dengan mengembangkan media pembelajaran terhadap beberapa permainan atau cabang olahraga yang termasuk baru di kalangan masyarakat, contoh permainan *handball* atau bola tangan dalam bahasa Indonesia yang sudah berkembang di kota-kota besar dan lingkungan akademik di Indonesia (Hermansah, 2018, Hermansah, 2019, Hermansah, 2020).

Tujuan pendidikan jasmani untuk siswa sendiri meliputi empat hal yaitu (1) mampu mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan (2) menunjukkan kompetensi untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki keterampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktivitas olahraga (3) mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara regular (4) menghormati hubungan dengan orang lain karena ikut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga yang mengacu kepada pemahaman universal dan multi budaya dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara regular (Suryobroto, 2004, p.12).

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas melalui pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Salah satunya untuk meningkatkan kebugaran jasmani melalui permainan bola tangan. Dengan permainan bola tangan yang baik dan lancar, siswa dapat melakukan permainan bola tangan dengan baik, pembelajaran bola tangan berjalan siswa aktif bergerak dan mengikuti pembelajaran maka tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.

Pendidikan jasmani khususnya bola tangan agar dapat berjalan dengan baik, maka harus memperhatikan faktor pendukung dan faktor penghambat. Dengan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat, guru pendidikan jasmani dapat memperhatikan faktor-faktor pembelajaran pendidikan jasmani agar tujuan pendidikan jasmani tercapai.

Adapun faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pendidikan jasmani terdapat dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor intern (siswa) yang berindikasikan jasmani dan psikis. Faktor yang kedua adalah faktor ekstern

yang berindikasikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dengan demikian perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai.

Pembelajaran permainan bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dengan jumlah jam perminggu adalah 24 jam yang dibagi menjadi 6 kelas, dan masing-masing kelas terdiri dari 4 jam pelajaran. Satu jam pelajaran untuk pembelajaran materi dan 3 jam pelajaran untuk praktek. Dengan mengikuti pembelajaran bola tangan, diharapkan siswa senantiasa bugar dan sehat, sehingga siswa merasa lebih segar ketika akan mengikuti pelajaran selanjutnya (Muhajir, 2007).

Handball adalah permainan olahraga beregu yang dimainkan oleh 7 orang setiap timnya, 1 orang sebagai kiper dan 6 orang lainnya sebagai pemain yang terdiri dari 2 orang *wing* (sayap), 2 orang *back*, 1 orang *center* (pemain tengah), dan 1 orang sebagai *pivot* (poros). Olahraga ini termasuk ke dalam jenis olahraga invasi. Olahraga ini memang masih cukup baru di Indonesia, namun apabila kita melihat ke kota-kota besar yang ada di Indonesia, *handball* sudah merupakan olahraga yang cukup populer (Hermansah, 2018, Hermansah, 2019, Hermansah 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru olahraga bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 Pembelajaran pendidikan jasmani Bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 berjalan dengan baik pada materi tertentu. Pembelajaran penjas dapat berjalan baik pada materi sepakbola dikarenakan semua siswa dapat mengikuti dan mempraktekkan permainan sepakbola. Akan tetapi, pada pembelajaran bola tangan tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena semua siswa tidak dapat mempraktekkan permainan bola tangan. Kebanyakan siswa hanya diam dan menonton siswa yang sudah dapat bermain bola tangan. Siswa yang dapat mempraktekkan permainan bola tangan merupakan siswa yang berminat, dan menyukai permainan bola tangan.

Melihat kesenjangan di atas maka tujuan pendidikan jasmani yaitu meningkatkan kebugaran siswa tidak akan tercapai dikarenakan siswa tidak dapat mengikuti dan mempraktekkan permainan bola tangan. Siswa hanya diam dan menonton, tidak aktif bergerak membuat kebugaran jasmani siswa tidak meningkat. Hal ini perlu di cari penyebab siswa tidak dapat mengikuti dan mempraktekkan permainan bola tangan dengan baik dan lancar.

Sepanjang perjalanan tugas mengajar, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran bola tangan banyak siswa yang mengalami kesulitan terutama terjadi pada bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021. Kesulitan ini terjadi dikarenakan pada saat pembelajaran bola tangan siswa enggan untuk bermain bola tangan dan tidak mengikuti pembelajaran bola tangan dengan baik. Kebanyakan siswa terutama siswa putri banyak yang hanya menonton teman- temannya saat permainan bola tangan. Siswa putri kebanyakan merasa tidak bisa bermain bola tangan, yang ditandai dengan takut terkena bola saat bermain bola tangan.

Dengan melihat keadaan tersebut, maka perlu mengadakan suatu penelitian mengenai faktor-faktor penghambat pembelajaran pendidikan jasmani siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021. Setelah diketahui faktor-faktor kesulitan dalam belajar bola tangan diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar bola tangan dan juga dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi bola tangan.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket berupa pernyataan secara tertulis yang diberitakan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (Arikunto, 2002). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kesulitan belajar bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa angket. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang berupa sejumlah pertanyaan. Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Sutrisno, 1991). Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban sudah disediakan. Teknik angket ini digunakan untuk mengungkap kesulitan belajar bola tangan siswa kelas VII di SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kota Palembang Tahun Ajaran 2020/2021

**Tabel 1. Pemberian Skor Alternatif Jawaban
Pertanyaan Positif dan Negatif**

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Ya	0	1
Tidak	1	0

Tabel 2. Penghitungan Normatif Kategorisasi Faktor Kesulitan Belajar Bola Tangan Siswa Kelas VII SMP Kota Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 Secara Keseluruhan

Formula	Kategori
$X > (Mi + 1.SDi)$	Sangat tinggi
$(Mi + 1. SDi) \geq X \geq Mi$	Tinggi
$Mi > X \geq (Mi - 1.SDi)$	Rendah
$X < (Mi - 1.SDi)$	Sangat rendah

Keterangan :

Mean Ideal (Mi)= $\frac{1}{2}$ (skor tinggi + skor rendah)

Standar Deviasi Ideal (SDi)= $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

(Mardapi, 2008, p.124).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor kesulitan dalam kegiatan pembelajaran bola tangan kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 terdiri dari dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor intern (siswa) yang

berindikasikan jasmani dan psikis. Faktor yang kedua adalah faktor ekstern yang berindikasikan sekolah, keluarga dan masyarakat atau lingkungan. Dengan melihat keadaan tersebut, maka perlu mengadakan suatu penelitian di kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari semua indikator yang dijelaskan di atas akan diukur dengan menggunakan angket yang hasilnya berupa skor. Angket ini digunakan sebagai alat untuk mengungkap faktor-faktor kesulitan belajar bola tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021. Pada bagian ini akan mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan belajar bolatangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 baik secara umum maupun yang ditinjau dari masing-masing faktor.

Deskripsi data tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data primer, dimana siswa sebagai responden memberikan pernyataan langsung atas angket tentang faktor-faktor kesulitan belajar bola tangan.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 31 responden yang terdiri dari seluruh siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021. Instrumen berupa angket yang disebarkan kepada siswa sebagai responden terdiri dari 26 butir pernyataan, terdiri dari 10 pernyataan tentang faktor instrinsik dan 16 butir pernyataan tentang faktor ekstrinsik.

Secara keseluruhan deskripsi hasil penelitian mengenai faktor-faktor kesulitan belajar bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

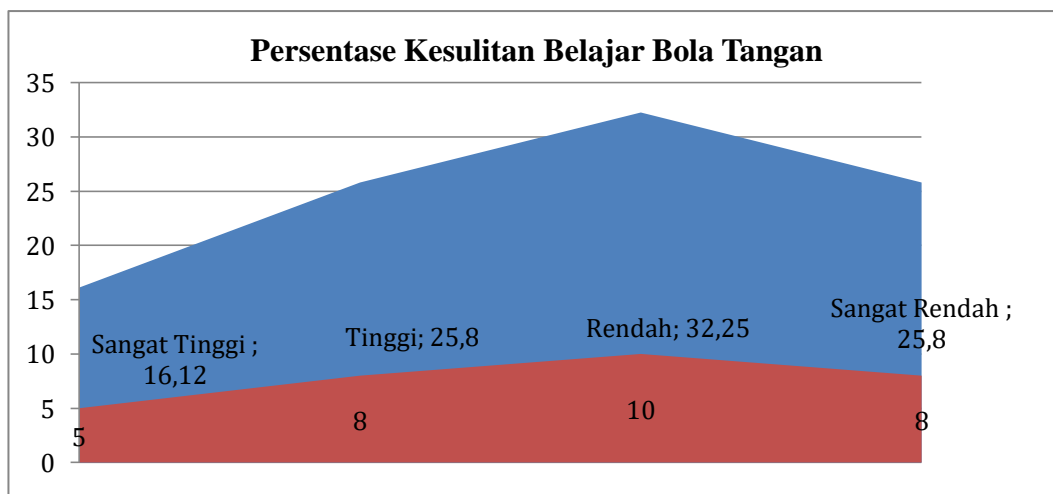
Tabel 3. Kesulitan Belajar Bola Tangan Siswa Siswa Kelas VII SMP Kota Palembang Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 14,00$	5	16,12
2	Tinggi	$14,00 \geq X \geq 11,50$	8	25,80

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
3	Rendah	$11,40 > X \geq 9,00$	10	32,25
4	Sangat Rendah	$X < 9,00$	8	25,80
Jumlah			31	100,00

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan faktor-faktor kesulitan belajar bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 adalah rendah. Secara rinci, terdapat 5 siswa (16,12%) dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa (25,80%) dalam kategori tinggi, 10 siswa (32,25%) dalam kategori rendah, dan 8 siswa (25,80%) dalam kategori sangat rendah.

Berikut ini gambar grafik untuk memperjelas hasil perbandingan persentase kategori faktor-faktor kesulitan belajar bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021.



Gambar 1. Kesulitan Belajar Bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021

Tabel 4. Kesulitan Belajar bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	Persen (%)
1	Sangat Tinggi	$X > 5,00$	2	6,45
2	Tinggi	$5,00 \geq X \geq 4,00$	13	41,93
3	Rendah	$3,90 > X \geq 3,00$	5	16,12
4	Sangat Rendah	$X < 3,00$	11	35,48
Jumlah			31	100,00

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan faktor-faktor kesulitan belajar bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 secara rinci, terdapat 5 siswa (16,12%) dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa (25,80%) dalam kategori tinggi, 10 siswa (32,25%) dalam kategori rendah, dan 8 siswa (25,80%) dalam kategori sangat rendah. Frekuensi terbanyak terdapat pada kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar bola Tangan siswa kelas VII SMP Xaverius 3 Kecamatan Sekojo Kabupaten Palembang Tahun Ajaran 2020/2021 adalah rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Syarifuddin & Muhadi. (2002). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hermansah, Bambang (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Jump Shoot Dalam Permainan Bola Tangan Dengan Gaya Mengajar Resiprokal Pada Siswa Kelas Ix Smp N 5 Indralaya Utara Tahun Ajaran 2017/2018 *Jurnal Halaman Olahraga Nusantara (HON)*. Vol 1 No 2 2018.
- Hermansah, Bambang. (2019). Analisis Promosi Media Sosial, Kesadaran Olahraga dalam Permainan Bola Tangan di Masyarakat Kota Palembang. *Jurnal Wahana Didaktika*. Vol 17 No 2 Mei 2019.
- Hermansah, Bambang, Endie Riyoko, Ferry Hidayat (2020). Pengembangan Media Video Tutorial Kosakata Bahasa Inggris Pada Permainan Bola Tangan Mahasiswa Pendidikan Olahraga. *Jurnal Wahana Didaktika*. Vol 18 No 1 Januari 2020.
- Suryobroto, Agus S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Erlangga: Bandung
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.